
Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Mandailing Natal melalui Pemanfaatan Potensi Sumber Daya Alam Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Oleh :

Azizatur Rahmah, M.E
Perbankan Syariah, STAIN Mandailing Natal
Email : azizaturrahmah@stain-madina.ac.id

Abstrak

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu aspek krusial dalam upaya pembangunan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Mandailing Natal. Daerah ini memiliki beragam potensi sumber daya alam, seperti sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, dan pariwisata, yang dapat dimanfaatkan untuk mendongkrak PAD. Dalam perspektif ekonomi Islam, pengelolaan sumber daya alam bukan hanya sebatas upaya pencapaian pendapatan, melainkan juga sebagai amanah yang harus dikelola secara adil, berkelanjutan, dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan sumber daya alam Mandailing Natal dapat berkontribusi terhadap peningkatan PAD dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, yang menekankan pada keadilan distribusi, keberlanjutan, dan pemerataan kesejahteraan. Metode yang digunakan adalah kajian literatur serta analisis data sekunder terkait potensi sumber daya alam dan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam dalam pengelolaan ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengelolaan yang sejalan dengan prinsip ekonomi Islam, seperti optimalisasi zakat, infak, dan wakaf, serta pemanfaatan sumber daya alam secara bertanggung jawab, PAD Kabupaten Mandailing Natal dapat mengalami peningkatan yang signifikan. Lebih jauh lagi, penerapan ekonomi Islam dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah dan mengurangi kesenjangan sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan yang mendukung pengelolaan sumber daya alam secara adil, berkelanjutan, dan berbasis pada prinsip-prinsip ekonomi Islam untuk mencapai tujuan tersebut.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah, Mandailing Natal, Sumber Daya Alam, Ekonomi Islam.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Mandailing Natal, yang terletak di Provinsi Sumatera Utara, memiliki beragam potensi sumber daya alam (SDA) yang belum dimanfaatkan secara maksimal. Dengan kekayaan alam yang meliputi sektor perkebunan, pertanian, kehutanan, dan pariwisata, daerah ini memiliki peluang besar untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), (Ardiansyah, 2023). PAD menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kemandirian dan keberlanjutan pembangunan daerah. Namun, pengelolaan

SDA yang optimal masih terkendala oleh beberapa faktor, seperti kurangnya efisiensi dalam manajemen, kebijakan yang belum mendukung, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sumber daya alam tersebut, (Rahmalia, 2017).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan PAD melalui pemanfaatan sumber daya alam (SDA) adalah dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Ekonomi Islam menawarkan kerangka kerja yang berfokus pada kesejahteraan sosial,

keberlanjutan sumber daya alam, serta distribusi kekayaan yang adil. Dalam pandangan ekonomi Islam, pemanfaatan SDA tidak hanya dipertimbangkan dari segi nilai ekonomi, tetapi juga dilihat dari perspektif moral dan sosial, seperti pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan tanpa merusak lingkungan, (Anikmah, 2016). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana potensi SDA di Kabupaten Mandailing Natal dapat dimanfaatkan secara lebih optimal untuk meningkatkan PAD dengan pendekatan ekonomi Islam.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki beragam potensi sumber daya alam (SDA) yang mencakup sektor pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan pariwisata. Sektor pertanian dan perkebunan, misalnya, memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, dengan komoditas unggulan seperti kelapa sawit, karet, dan kopi. Sementara itu, sektor perikanan juga memiliki potensi besar, mengingat posisi geografis Mandailing Natal yang berbatasan langsung dengan laut. Namun, meskipun potensi tersebut sangat besar, kontribusi sektor-sektor ini terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) masih belum optimal. Salah satu penyebab utamanya adalah pengelolaan yang kurang

terstruktur serta kurangnya kebijakan yang mendukung upaya optimalisasi pemanfaatan SDA, (N. H. Nasution et al., 2022).

Di sisi lain, ekonomi Islam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip tauhid (keesaan Tuhan), yang mengajarkan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan tidak melakukan eksploitasi berlebihan terhadap sumber daya alam. Prinsip *adl* (keadilan) dalam ekonomi Islam juga mendorong pembagian hasil yang adil, sehingga manfaat dari pemanfaatan sumber daya alam dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, terutama masyarakat lokal yang tinggal di sekitar sumber daya tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk menghindari ketimpangan sosial dan menjaga keseimbangan ekosistem, (N. H. Nasution et al., 2022)

Dalam penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dapat mencakup pengelolaan sumber daya alam secara lebih efisien dan berkelanjutan. Sebagai contoh, dalam sektor perkebunan, pemberdayaan petani dapat dilakukan melalui model kemitraan yang saling menguntungkan, sesuai dengan prinsip *al-musawa* (kesetaraan) dalam ekonomi Islam. Pendekatan ini dapat memperkuat

partisipasi masyarakat dalam pengelolaan SDA, serta memastikan bahwa manfaat dari pemanfaatan sumber daya alam tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi juga dapat memberikan keuntungan yang merata bagi masyarakat luas.

Selanjutnya, sektor pariwisata di Mandailing Natal memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Kabupaten ini kaya akan objek wisata alam yang mempesona dan memiliki budaya lokal yang unik. Pengelolaan sektor pariwisata yang berlandaskan prinsip ekonomi Islam dapat dilakukan dengan mengutamakan keberlanjutan dan pelestarian budaya, sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa merusak lingkungan atau mengabaikan hak-hak masyarakat lokal, (N. H. Nasution, 2022). Pendekatan ini selaras dengan prinsip istislah (kemanfaatan), yang menekankan pentingnya manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terlibat.

Namun, meskipun potensi tersebut sangat besar, tantangan utama dalam meningkatkan PAD Mandailing Natal melalui pemanfaatan SDA adalah terbatasnya kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur yang memadai. Keterbatasan dalam teknologi dan manajemen sering kali menghambat upaya untuk mengoptimalkan potensi SDA yang

ada., (Rahayu et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mengatasi berbagai kendala ini serta menciptakan sistem pengelolaan SDA yang lebih efisien dan berkelanjutan.

Penting untuk dipahami bahwa pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) berdasarkan prinsip ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan daerah, tetapi juga untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pemanfaatan SDA dalam perspektif ekonomi Islam. Penulis tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan dimensi sosial dan keberlanjutan lingkungan yang menjadi bagian integral dari nilai-nilai ekonomi Islam, (Panggalo & Alputra, 2024).

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ekonomi daerah Mandailing Natal, serta memberikan perspektif baru dalam pemanfaatan SDA dengan pendekatan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dengan demikian, peningkatan PAD tidak

hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada terciptanya kesejahteraan sosial yang merata dan berkelanjutan, (Ardiansyah, 2023).

Salah satu tantangan dalam pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA) di Mandailing Natal adalah rendahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan SDA secara berkelanjutan. Banyak masyarakat yang masih bergantung pada metode tradisional dalam mengelola SDA, yang sering kali tidak ramah lingkungan dan kurang efisien secara ekonomi. Dalam konteks ini, pendekatan ekonomi Islam dapat memberikan panduan bagi masyarakat untuk lebih bijaksana dalam memanfaatkan SDA. Prinsip khilafah dalam ekonomi Islam, yang menekankan bahwa manusia adalah pemegang amanah untuk menjaga dan merawat bumi, dapat menjadi landasan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian alam. Melalui pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, masyarakat dapat didorong untuk lebih menghargai alam dan memanfaatkannya secara bertanggung jawab.

Untuk mempercepat pencapaian tujuan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pemanfaatan SDA, kolaborasi antara pemerintah daerah,

sektor swasta, dan masyarakat sangat diperlukan. Pemerintah daerah sebagai pembuat kebijakan memiliki peran vital dalam menciptakan regulasi yang mendukung keberlanjutan pengelolaan SDA serta memberikan insentif bagi sektor swasta untuk berinvestasi dalam pengelolaan SDA yang ramah lingkungan, (Komalasari, 2019). Sektor swasta dapat berkontribusi melalui transfer teknologi, keahlian, serta investasi dalam infrastruktur yang mendukung pengelolaan SDA secara efisien. Sementara itu, masyarakat, sebagai pihak yang paling dekat dengan SDA, harus diberdayakan untuk berperan aktif dalam pengelolaan dan pemanfaatan SDA secara adil dan berkelanjutan, (Erlina, 2022).

Selain itu, kebijakan yang berbasis pada ekonomi Islam harus mengintegrasikan prinsip zakat dan infak dalam distribusi kekayaan yang dihasilkan dari pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)., (Zein, 2020). Salah satu ajaran penting dalam ekonomi Islam adalah bahwa harta yang dimiliki tidak hanya untuk kepentingan pribadi atau kelompok tertentu, tetapi harus digunakan untuk kemaslahatan bersama. Dengan demikian, hasil dari peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh melalui pemanfaatan SDA dapat dialokasikan untuk mendanai program-program sosial,

seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Mandailing Natal. Pengelolaan zakat dan infak juga dapat melibatkan lembaga-lembaga keagamaan untuk memastikan distribusi kekayaan yang lebih adil dan merata., (J. Nasution, 2017).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Mandailing Natal. Alasan peneliti memilih Kabupaten Mandailing Natal karena Kabupaten ini banyak sekali sumber PAD untuk meningkatkan penambahan penghasilan daerah, berupa pertanian, pariwisata, emas dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang berkaitan dengan topik peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pemanfaatan sumber daya alam di Mandailing Natal dengan perspektif ekonomi Islam. Metode pustaka memungkinkan penelitian ini untuk menggali teori-teori, konsep, dan praktik yang sudah ada, serta menemukan

keterkaitan antara konsep ekonomi Islam dan pengelolaan sumber daya alam dalam konteks pembangunan ekonomi daerah, (Darmalaksana, 2020).

Sedangkan sumber data utama dalam penelitian pustaka ini adalah berbagai referensi tertulis yang relevan dengan topik yang dibahas. Beberapa sumber yang akan digunakan antara lain:

1. Buku-buku teks dan literatur ilmiah yang membahas prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, termasuk konsep keadilan sosial, keberlanjutan, dan pengelolaan sumber daya alam dalam kerangka syariah.
2. Artikel jurnal yang membahas PAD dan model-model pengelolaan sumber daya alam di daerah, baik secara umum maupun spesifik di Indonesia, khususnya Mandailing Natal.
3. Dokumen kebijakan terkait dengan potensi sumber daya alam dan pengelolaan PAD di Mandailing Natal, serta kebijakan yang ada mengenai ekonomi Islam dalam konteks pembangunan daerah.
4. Disertasi atau tesis yang meneliti masalah serupa di wilayah lain atau menggunakan perspektif ekonomi Islam dalam pengelolaan sumber

daya alam untuk pembangunan daerah, (Tersiana, 2018).

Selanjutnya, teknik pengumpulan data Pengumpulan data dalam penelitian pustaka ini dilakukan melalui:

1. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan sumber-sumber tertulis berupa buku, artikel ilmiah, jurnal, laporan pemerintah, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan tema penelitian. Proses ini melibatkan pencarian literatur melalui database akademik, perpustakaan universitas, dan publikasi resmi pemerintah.
2. Analisis Literatur: Menganalisis literatur yang ditemukan dengan membaca dan mempelajari konsep-konsep utama yang berhubungan dengan topik penelitian, seperti prinsip ekonomi Islam terkait dengan sumber daya alam, pendapatan asli daerah (PAD), dan keberlanjutan.

Metode penelitian pustaka ini memungkinkan untuk melakukan kajian mendalam tentang peningkatan PAD Mandailing Natal melalui pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Dengan memanfaatkan literatur yang ada,

penelitian ini dapat memberikan wawasan teoretis yang bermanfaat bagi kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang lebih adil, berkelanjutan, dan sesuai dengan nilai-nilai ekonomi Islam, (Abdussamad & Sik, 2021)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Potensi Sumber Daya Alam di Mandailing Natal

Mandailing Natal adalah sebuah kabupaten yang memiliki kekayaan alam yang melimpah dan beragam. Keberagaman geografi yang dimiliki, mulai dari dataran rendah hingga pegunungan, memberikan peluang besar dalam pemanfaatan sumber daya alam (SDA) yang tersedia. Salah satu sektor utama yang menjadi andalan adalah pertanian, khususnya perkebunan dan pertanian pangan, (Kartini, 2019). Kabupaten ini dikenal dengan hasil pertanian unggulannya, seperti kelapa sawit, karet, dan padi. Selain itu, tanaman hortikultura seperti cabai, tomat, dan berbagai jenis sayuran juga banyak dibudidayakan, membuka peluang besar bagi pengembangan sektor pertanian dan ketahanan pangan lokal.

Selain sektor pertanian, potensi hutan di Mandailing Natal juga sangat besar. Wilayah hutan yang luas, baik hutan

lindung maupun hutan produksi, menjadi sumber daya alam yang sangat bernilai, terutama untuk kayu dan produk turunan lainnya. Kayu yang berasal dari hutan Mandailing Natal banyak digunakan dalam industri mebel, konstruksi, dan berbagai kebutuhan lainnya. Di sisi lain, hutan ini juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan keberagaman hayati. Oleh karena itu, pengelolaan hutan secara berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan kelestarian sumber daya alam tersebut.

Selain pertanian dan kehutanan, Mandailing Natal juga memiliki potensi besar di sektor pertambangan. Daerah ini menyimpan cadangan mineral yang cukup melimpah, termasuk batu bara, emas, dan berbagai bahan tambang lainnya. Meskipun aktivitas pertambangan sudah berlangsung sejak lama, pengelolannya masih terbatas. Dengan pengelolaan yang lebih baik dan ramah lingkungan, potensi pertambangan ini dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi daerah, asalkan dilakukan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan.

Sektor perikanan, khususnya perikanan darat, juga menjadi salah satu potensi penting di Mandailing Natal. Wilayah ini memiliki sejumlah danau dan sungai besar, seperti Danau Toba dan

Sungai Batang Natal, yang kaya akan sumber daya perikanan, (Samekto & Winata, 2010). Budidaya ikan air tawar, seperti ikan mas, nila, dan lele, dapat dilakukan dengan baik di wilayah ini. Selain itu, tangkapan ikan dari perairan alami juga menjadi sumber protein yang penting bagi masyarakat setempat., (E. M. Nasution, 2023). Pengembangan sektor perikanan ini dapat mendorong perekonomian daerah dan menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal.

Sektor pariwisata di Mandailing Natal juga memiliki potensi besar yang belum sepenuhnya dimanfaatkan. Keindahan alam yang meliputi pegunungan, danau, air terjun, serta kekayaan budaya dan adat istiadat masyarakat Mandailing menjadi daya tarik wisata yang luar biasa. Jika dikelola dengan baik, potensi pariwisata ini dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat setempat, (Yani, 2017).

Dengan berbagai potensi sumber daya alam yang dimiliki, Mandailing Natal memiliki peluang besar untuk berkembang

di berbagai sektor. Pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan akan memastikan bahwa sumber daya alam tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kesejahteraan masyarakat dan kemajuan daerah, (Zakir, 2019).

Berikut ini adalah beberapa potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Mandailing Natal:

1. Sumber Daya Alam Pertanian

a. Kopi Mandailing

Salah satu komoditas unggulan di Mandailing Natal adalah kopi Mandailing, khususnya jenis arabika yang memiliki kualitas tinggi. Tanaman kopi banyak dibudidayakan di daerah perbukitan dan pegunungan dengan kondisi tanah yang mendukung. Lokasi penanaman kopi ini berada di Kecamatan Panyabungan, Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kecamatan Batang Natal, dan Kecamatan Sinunukan, (Toguria et al., 2013).

b. Kelapa Sawit

Meskipun kelapa sawit lebih banyak ditemukan di daerah pesisir, komoditas ini juga berkembang dengan pesat di Mandailing Natal, meskipun ada berbagai pendapat terkait dampak lingkungannya. Kelapa sawit banyak

ditanam di Kecamatan Natal dan Kecamatan Batahan, (Rahayu et al., 2023).

c. Padi dan Jagung

Dengan lahan subur yang dimiliki, Mandailing Natal menjadi tempat yang ideal untuk budidaya tanaman pangan seperti padi dan jagung. Tanaman ini banyak ditanam di Kecamatan Panyabungan dan Kecamatan Muara Sipongi.

2. Sumber Daya Alam Kehutanan

Mandailing Natal memiliki hutan alam yang luas dengan berbagai jenis pohon dan tumbuhan yang bermanfaat, baik untuk kebutuhan kayu maupun untuk mempertahankan keanekaragaman hayati. Lokasi hutan alam ini dapat ditemukan di Kecamatan Lembah Sorik Marapi (Taman Nasional Batang Gadis) dan Kecamatan Muara Sipongi.

3. Sumber Daya Alam Pertambangan.

a. Tambang Emas

Kabupaten ini memiliki sejumlah lokasi yang kaya akan mineral, terutama emas. Beberapa tambang emas rakyat dapat ditemukan di Kecamatan Lembah Sorik Marapi, Kecamatan Panyabungan Selatan, Kecamatan Batang Natal, Kecamatan Kotanopan, Kecamatan

Hutabargot, dan Kecamatan Siabu, (E. M. Nasution, 2020).

b. Gas / Tambang Panas Bumi.

Mandailing Natal juga menyimpan potensi gas alam yang cukup besar, terutama di sekitar daerah Lembah Sorik Marapi, meskipun cadangannya tidak sebanyak di beberapa daerah lain di Sumatera.

c. Sumber Daya Alam Pariwisata

Mandailing Natal memiliki potensi pariwisata alam yang sangat menarik, khususnya di kawasan pegunungan dan taman nasional yang menyimpan keindahan alam. Beberapa lokasi unggulan untuk pariwisata alam antara lain Taman Nasional Batang Gadis di Kecamatan Lembah Sorik Marapi, air terjun di Kecamatan Panyabungan Selatan, serta Aek Milas yang terletak di Kecamatan Panyabungan Selatan dan Kecamatan Siabu. Selain itu, cagar alam yang dilindungi di Mandailing Natal juga menjadi daya tarik bagi wisatawan yang tertarik pada ekowisata.

d. Potensi Sumber Daya Alam Mineral Lainnya

Mandailing Natal juga memiliki cadangan pasir dan kerikil yang melimpah,

yang dapat dimanfaatkan untuk industri konstruksi dan berbagai kebutuhan lainnya. Lokasi utama pengambilan pasir dan kerikil ini terdapat di Kecamatan Panyabungan dan Kecamatan Batang Natal.

Dengan berbagai potensi sumber daya alam yang melimpah, Mandailing Natal memiliki peluang besar untuk mengembangkan berbagai sektor perekonomian, yang dapat mendukung kesejahteraan masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

e. Perspektif Ekonomi Islam dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam (SDA)

Ekonomi Islam mengajarkan bahwa sumber daya alam adalah amanah yang diberikan oleh Allah, yang harus dikelola dengan bijaksana dan tidak dieksploitasi secara berlebihan. Beberapa prinsip dalam ekonomi Islam yang sangat relevan untuk pengelolaan SDA antara lain: (Rahmah et al., 2023).

1. Keadilan dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Keadilan dalam pengelolaan SDA bukan hanya soal pembagian yang merata, tetapi juga memastikan akses yang setara bagi seluruh lapisan masyarakat.

Masyarakat yang secara langsung terpengaruh oleh eksploitasi SDA, seperti masyarakat adat atau mereka yang tinggal di sekitar kawasan eksploitasi, harus memperoleh manfaat yang sebanding dengan kerugian yang mereka alami. Pemerintah dan pihak terkait perlu memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan tidak hanya menguntungkan sebagian pihak, tetapi juga memberikan peluang yang adil bagi pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat luas, terutama bagi mereka yang selama ini terpinggirkan.

Selain itu, keadilan dalam pemanfaatan SDA juga mencakup keberlanjutan. Pengelolaan SDA yang intensif dan hanya berfokus pada keuntungan sesaat dapat merusak lingkungan dan mengorbankan generasi mendatang. Oleh karena itu, prinsip keadilan dalam ekonomi Islam harus mencakup kesadaran bahwa keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan pelestarian alam sangat penting untuk kelangsungan hidup di masa depan. Pengelolaan yang adil dan berkelanjutan akan memastikan bahwa generasi berikutnya juga dapat menikmati manfaat dari SDA tanpa merusak ekosistem dan kesejahteraan sosial mereka.

2. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Keberlanjutan dalam pengelolaan SDA menuntut pendekatan yang holistik, yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan saat ini, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap lingkungan dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, sangat penting bagi semua pihak—pemerintah, perusahaan, dan masyarakat—untuk bekerja sama dalam menciptakan kebijakan serta praktik yang ramah lingkungan. Contoh nyata dari pendekatan ini adalah penerapan teknologi ramah lingkungan, penggunaan energi terbarukan, dan pelestarian keanekaragaman hayati. Selain itu, pengawasan yang ketat dan regulasi yang efektif perlu diterapkan untuk mencegah eksploitasi SDA yang sembarangan dan merusak lingkungan.

Keberlanjutan juga berhubungan erat dengan kesejahteraan ekonomi jangka panjang. Kerusakan yang ditimbulkan oleh eksploitasi SDA yang berlebihan, seperti deforestasi atau pencemaran, dapat mempengaruhi sektor-sektor yang bergantung pada SDA tersebut, seperti pertanian, perikanan, dan pariwisata. Oleh karena itu, pengelolaan SDA yang berkelanjutan tidak hanya melindungi lingkungan, tetapi juga menjamin stabilitas ekonomi yang dapat dinikmati oleh generasi mendatang.

3. **Pembagian Hasil yang Adil (*Adil*)**

Dalam ekonomi Islam, pembagian hasil dari pengelolaan SDA harus dilakukan secara adil, dengan perhatian khusus pada kesejahteraan masyarakat lokal. Setiap individu dan kelompok dalam masyarakat harus memiliki akses yang sama terhadap manfaat yang dihasilkan dari SDA. Hal ini mencakup pemberian perhatian lebih kepada kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan, seperti masyarakat miskin atau mereka yang tinggal di daerah-daerah yang kaya akan sumber daya alam. Dalam hal ini, ekonomi Islam menekankan bahwa distribusi kekayaan harus dilakukan secara merata, tidak hanya menguntungkan segelintir orang, tetapi juga mengurangi ketimpangan sosial dan ekonomi.

Lebih jauh lagi, pembagian hasil yang adil juga berhubungan dengan prinsip zakat, sedekah, dan infak dalam ekonomi Islam. Salah satu ajaran utama dalam Islam adalah bahwa harta yang diperoleh dari pengelolaan SDA tidak hanya untuk kepentingan individu atau kelompok tertentu, tetapi juga harus disalurkan kepada mereka yang membutuhkan. Dengan demikian, pengelolaan SDA tidak hanya dipandang sebagai sarana untuk memperoleh kekayaan material semata, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai

kemakmuran yang lebih luas, mendorong solidaritas sosial, dan menciptakan keseimbangan yang lebih adil antara kebutuhan individu dan kepentingan bersama dalam masyarakat.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, ekonomi Islam berupaya menciptakan sistem yang adil dan berkelanjutan dalam pengelolaan SDA, yang tidak hanya berfokus pada manfaat ekonomi, tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan sosial bagi seluruh umat.

f. **Tantangan dan Hambatan**

Beberapa tantangan dalam penerapan ekonomi Islam dalam pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) di Mandailing Natal antara lain:

1. **Kurangnya Pemahaman tentang Ekonomi Islam:** Masyarakat dan pemerintah daerah perlu diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi Islam agar pengelolaan SDA dapat dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan nilai-nilai keadilan dan keberlanjutan yang diajarkan dalam ekonomi Islam.
2. **Keterbatasan Infrastruktur:** Keterbatasan infrastruktur yang ada dapat menghambat distribusi produk dan layanan yang berkaitan

dengan pengelolaan SDA secara efisien. Tanpa infrastruktur yang memadai, potensi SDA yang ada sulit untuk dimanfaatkan secara optimal.

3. **Keterbatasan Modal:** Pembiayaan berbasis syariah, seperti mudharabah atau musyarakah, membutuhkan lembaga keuangan yang dapat menyediakan akses permodalan bagi masyarakat tanpa melibatkan praktik riba. Kurangnya lembaga keuangan syariah yang tersedia di daerah ini menjadi kendala dalam pengembangan pengelolaan SDA berbasis ekonomi Islam.

Mengatasi tantangan-tantangan ini akan sangat penting untuk memastikan bahwa pengelolaan SDA di Mandailing Natal dapat berjalan dengan lebih adil, efisien, dan berkelanjutan sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

4. KESIMPULAN

Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Mandailing Natal melalui pemanfaatan potensi sumber daya alam (SDA) dengan pendekatan ekonomi Islam dapat menjadi strategi yang efektif untuk mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Ekonomi Islam

menekankan pengelolaan SDA secara bijaksana dan berkelanjutan, dengan mengedepankan prinsip keadilan, keberlanjutan, serta pembagian hasil yang adil. Dalam kerangka ini, pengelolaan SDA yang berlandaskan pada nilai-nilai ekonomi Islam tidak hanya berpotensi meningkatkan PAD, tetapi juga memastikan distribusi manfaat yang merata bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk mereka yang langsung terlibat atau terdampak oleh eksploitasi SDA.

Namun, penerapan prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan SDA di Mandailing Natal masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islam, terbatasnya infrastruktur yang mendukung, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan berbasis syariah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya yang serius untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperbaiki infrastruktur, serta mengembangkan lembaga keuangan syariah yang dapat memberikan dukungan pembiayaan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Dengan langkah-langkah tersebut, pemanfaatan SDA di Mandailing Natal dapat tidak hanya meningkatkan PAD, tetapi juga menciptakan kesejahteraan yang lebih berkelanjutan dan merata bagi seluruh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Anikmah, I. (2016). *Pengelolaan Retribusi Parkir Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kota Tegal)*. IAIN Purwokerto.
- Nasution, E. M. (2020). Mengelola Tambang Emas di Daerah Kabupaten Mandailing Natal Menurut Islam. *ISLAMIC BUSINESS and FINANCE*.
- Nasution, J. (2017). *Analisis kinerja keuangan terhadap efisiensi pendapatan asli daerah pada Dinas Pengelola Keuangan dan Asset Daerah Kabupaten*
- Ardiansyah, H. (2023). Implementasi Peraturan Bupati Mandailing Natal Nomor 14 Tahun 2012 Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Sosial Dan Politik [JIMSIPOL]*.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Erlina, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Mandailing Natal. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*.
- Kartini, I. (2019). *Strategi Pengembangan Desa Ekowisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa Pastap Julu Kecamatan Tambangan Kabupaten*
- Mandailing Natal*. IAIN Padangsidimpuan.
- Nasution, N. H. (2022). *Strategi Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kab. Mandailing Natal Dalm Perspektif Ekonomi Islam*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nasution, N. H., Batubara, M., & Arif, M. (2022). Strategi Pengelolaan dan Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Mandailing Natal Perspektif Ekonomi Islam Dengan Pendekatan QSPM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*.
- Panggalo, W., & Alputra, F. (2024). Publish or Perish: Analisis Bibliometrika Terhadap Pengembangan Objek Wisata Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Di Indonesia Pada Tahun 2021-2023. *JAPAn: Jurnal Administrasi Dan Pemerintahan*.
- Rahayu, S., Qami, W., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perubahan Sosial, Ekonomi Dan Lingkungan Di Wilayah Pedesaan (Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal). *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*.
- Rahmah, A., Hafirman Said, D., & Mandailing Natal, S. (2023). Penerapan Hukum Ekonomi Syariah Pada Bisnis Syariah Di Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Education and Development*.
- Rahmalia, L. P. (2017). *Analisis Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Samekto, C., & Winata, E. S. (2010). Potensi sumber daya air di Indonesia. *Seminar Nasional: Aplikasi Teknologi Penyediaan Air Bersih Untuk Kabupaten/Kota Di Indonesia*.
- Tersiana, A. (2018). *Metode penelitian*. Anak Hebat Indonesia.

- Toguria, N. R., Chalil, D., & Kesuma, S. I. (2013). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Mandailing (*Coffea arabica*) Studi Kasus: Desa Simpang Banyak Julu, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics*.
- Yani, F. (2017). *Analisis Pengelolaan Potensi Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Kabupaten Lampung Barat)*. UIN Raden Intan Lampung.
- Zakir, M. (2019). *ANALISIS KONTRIBUSI PAJAK DAERAH DAN RETRIBUSI DAERAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA BADAN PENDAPATAN DAERAH KABUPATEN KAMPAR MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Zein, A. S. (2020). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Mustahiq Melalui Pendistribusian Zakat Produktif. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*.